

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia bahkan dunia, nyatanya memberikan dampak yang luar biasa signifikan bagi berbagai bidang kehidupan, salah satunya pendidikan. Pendidikan yang mulanya dilaksanakan di dalam kelas secara tatap muka, kini beralih dan dilaksanakan secara tatap maya melalui *net meeting*. Pembelajaran tatap maya ini dikenal dengan istilah PJJ atau Pembelajaran Jarak Jauh moda daring (dalam jaringan). Sistem ini diterapkan sejak awal April 2020 sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud RI. Akhirnya, sistem PJJ moda daring pun menjadi lumrah diterapkan di sekolah.

Di samping itu, penerapan sistem PJJ pun tidak lekat dari berbagai problematika. Salah satunya dalam hal penurunan efektivitas pembelajaran. Contoh realita di lapangan: Salah seorang guru bahasa Indonesia di MTs Ar-Rohmah Bandung, yaitu Ibu Ridha Zahra Aulia, S.Pd. (07 Februari 2022) menyatakan bahwa guru masih terkendala dalam hal pengondisian siswa yang sulit semenjak diberlakukannya sistem PJJ moda daring, siswa cenderung kurang aktif, dan masih terdapat siswa yang tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Tugas umumnya diakses dan dikumpulkan oleh siswa via media *Google Classroom*, *WhatsApp*, atau *Google Form*. Fenomena ini terjadi sebagai akibat dari penerapan sistem PJJ moda daring karena siswa hanya mengerjakan tugas yang diberikan guru pada media aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, maupun media lainnya tanpa mendapat kesempatan dijelaskan secara langsung oleh guru layaknya pembelajaran tatap muka.

Berikutnya, terdapat penelitian terkait yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19” oleh Abidin, *et.al.*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa salah satu faktor kesulitan belajar yang berhasil teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman materi siswa sebagai akibat dari

materi pelajaran yang terkesan tidak jelas karena guru hanya sebatas memberi tugas, fasilitas yang kurang mendukung, media pembelajaran yang berbeda, dan sulitnya melakukan diskusi tentang materi pembelajaran (2020, hlm. 143). Berdasarkan hasil penelitian Abidin tersebut dapat terlihat bahwa terjadi penurunan efektivitas pembelajaran saat penerapan PJJ moda daring. Salah satunya terkait pemahaman materi akibat dari hilangnya interaksi selama aktivitas belajar berlangsung di kelas maya dan penggunaan media yang belum efektif.

Berdasarkan uraian kondisi tersebut, jelaslah bahwa persepsi siswa tidak akan terbentuk dengan baik ketika tidak terjalin interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, penggunaan banyak media yang beragam, tetapi tidak memenuhi kebutuhan siswa untuk berinteraksi dan membentuk persepsi dengan sempurna justru malah semakin membuat aktivitas belajar siswa jauh dari kata menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, wajar apabila terjadi penurunan efektivitas pembelajaran berupa siswa menjadi kurang bertanggung jawab dalam hal pengumpulan tugas, malas belajar ketika pembelajaran daring, dan tidak memahami materi dengan baik.

Masalah yang teridentifikasi selanjutnya ialah terkait literasi baca-tulis, penulis akan memfokuskan bahasan pada kemampuan menulis dalam memproduksi suatu karya. Suatu karya dapat tercipta pun tidak terlepas dari sumbangsih ide yang terdapat pada bahan bacaan yang dibaca oleh penulis. Maka dalam memproduksi suatu karya, penulis dianjurkan untuk memahami terlebih dahulu hakikat dari kegiatan atau proses kreatif yang hendak dilakukannya sebagai berikut.

Suatu proses kreatif di mana penulis memindahkan ide/gagasannya ke dalam lambang-lambang bahasa tulis dinamakan sebagai menulis (Semi, A., 2021, hlm. 13). Pernyataan tersebut berarti bahwa terjadi proses kreatif atau daya cipta dari seorang penulis berupa kemampuannya dalam menyalurkan ide melalui ekspresi tulis. Tentunya dalam proses kreatif menulis di sini, setiap penulis memiliki gaya menulisnya tersendiri. Menulis pun bukanlah suatu keterampilan yang dapat dikuasai dalam waktu singkat, melainkan perlu untuk melewati rangkaian proses dalam rangka memproduksi suatu karya sebagai hasil dari daya cipta seseorang.

Dalman dalam bukunya yang berjudul *Keterampilan Menulis* (2016, hlm. 5) menyatakan, “Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak

gagasan dalam menuliskannya. Kendatipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan”. Hal ini mengindikasikan bahwa tulisan yang baik dihasilkan dari tangan penulis yang cakap dalam menuangkan gagasannya, menggunakan diksi yang tepat, pembahasan yang relevan dengan tema, dan sebagainya.

Sementara itu, Goentoro (2019, hlm. 190) menjelaskan bahwa pengajaran sastra cenderung memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan pengajaran bahasa terhadap peningkatan keterampilan menulis. Pernyataan tersebut mengartikan pengajaran sastra secara tidak langsung sudah memberikan pengalaman belajar berupa gambaran contoh karya sastra, penggunaan gaya bahasa, diksi, tata bahasa, dan komponen bahasa lainnya yang akan lebih memperjelas persepsi siswa ihwal kepenulisan karya sastra. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah dalam menuangkan gagasannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan menulis bukanlah kegiatan yang mudah untuk dilakukan siswa, tetapi dapat dipelajari. Menulis dapat dipelajari salah satunya melalui pengajaran sastra karena pengajaran sastra memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Adapun salah satu langkah kreatif yang dapat ditempuh siswa untuk menuangkan ide menjadi sebuah tulisan adalah dengan menulis kreatif sastra (puisi, prosa, atau drama).

Bahasan berikutnya berkaitan dengan pembelajaran menulis kreatif sastra, utamanya dalam memproduksi teks puisi modern. Pembelajaran keterampilan menulis kreatif sastra sendiri terdapat pada kurikulum 2013. Salah satunya pada KD 4.8 yang berbunyi: “Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi”. KD 4.8 tersebut menuntut siswa untuk memiliki kompetensi memproduksi teks puisi (modern) dengan memperhatikan beberapa aspek, seperti tema, diksi, rima dan majas, kata konotasi, kata berlambang, dan imaji/citraan berdasarkan pikiran, perasaan, dan pendapat mereka.

Beberapa contoh fenomena empirik ihwal pembelajaran teks puisi—kelas 8 MTs Ar-Rohmah Bandung—siswa diminta oleh guru untuk memproduksi teks

puisi modern yang distimuli dengan media kartu bergambar agar menghasilkan sebuah pendapat. Pendapat ini nantinya akan dijadikan bahan bagi puisi yang hendak diproduksi. Namun, nyatanya media ini belum begitu efektif dikarenakan masih terdapat siswa yang belum dapat membedakan tema dengan judul, bingung dalam menggunakan diksi karena diksi-diksi dalam contoh puisi masih asing didengar oleh mereka. Kemudian, siswa masih enggan bertanya. Hal ini dapat disebabkan oleh siswa yang merasa malu, tidak berani bertanya, dan tidak berminat memproduksi teks puisi atau malas belajar. Jadi, penggunaan media kartu bergambar pun belum dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa di kelas.

Fenomena tersebut pun teridentifikasi pada penelitian dengan judul “Model Pembelajaran ‘Bermain dengan Ekspresi ILK (Ide-Lambang-Karya)’ untuk Mengembangkan Kompetensi Etika dan Estetika dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Puisi Baru” oleh Wicaksono. Wicaksono (2018, hlm. 52) menyatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam mendapatkan ide dan mencurahkan ke dalam larik puisi. Hal ini mengartikan bahwa siswa masih sulit dalam menggunakan diksi.

Jika pada penelitian Wicaksono teridentifikasi masalah ihwal diksi, pada penelitian terdahulu yang datang dari Mayasari dan Wikanengsih ditemukan pula masalah ihwal penentuan tema. Mayasari dan Wikanengsih (2019, hlm. 220) mengatakan bahwa masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran memproduksi teks puisi dengan baik sebagai akibat dari digunakannya metode pembelajaran yang kurang efektif. Selain itu, siswa pun masih kesulitan dalam menentukan diksi dan tema puisi mereka sebagai akibat dari tidak terpahaminya materi pembelajaran. Dengan demikian, dampak yang ditimbulkan adalah keterampilan memproduksi teks puisi siswa menjadi rendah.

Selain itu, siswa pun kehilangan proses kreatif memproduksi puisi saat pembelajaran tatap muka dan belum diajarkannya materi puisi modern ini di kelas dengan sistem PJJ maupun PTMT (Lihat lampiran 2). Kondisi tersebutlah yang mengakibatkan timbulnya keterbatasan kreativitas guru dalam menyediakan media pembelajaran di tengah pembelajaran tatap muka.

Maka, berdasarkan pemaparan hasil studi pendahuluan tersebut dapat disimpulkan bahwa memproduksi teks puisi modern masih menemui beberapa

kendala, seperti dalam hal penggunaan diksi, pemahaman terkait tema dan judul, penerapan metode pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran yang belum berhasil meningkatkan antusiasme dan semangat belajar menulis kreatif sastra (puisi modern) siswa di kelas.

Kondisi tersebut melatarbelakangi penulis untuk memanfaatkan alternatif media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan memproduksi teks puisi modern siswa kelas 8 di MTs Ar-Rohmah Bandung tahun pelajaran 2021/2022. Adapun beberapa pertimbangan atas ditetapkannya subjek penelitian pada jenjang kelas 8 di MTs Ar-Rohmah Bandung, yakni dengan menimbang permasalahan yang berhasil teridentifikasi di lapangan, kemudahan akses penelitian, dan waktu penelitian yang bertepatan dengan belum diajarkannya materi memproduksi teks puisi modern pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 8 semester genap.

Di samping itu, media pembelajaran pun sebenarnya dapat menstimuli antusiasme dan semangat belajar siswa. Jika siswa antusias, semangat, dan tertarik dengan materi ajar berbasis alternatif media pembelajaran tertentu, maka peningkatan efektivitas pembelajaran pun dapat tercipta. Nurhayatin, *et.al.* (2018, hlm. 114) menyatakan, “Dengan media pembelajaran yang menarik, peserta didik akan sangat mudah memahami materi pembelajaran.” Hal ini menuntut guru untuk dapat berupaya hadirkan alternatif media yang dapat menstimuli siswa agar kembali semangat dan antusias dalam pembelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan media yang sudah ada maupun berkreasi untuk membuat alternatif media lainnya.

Adapun alternatif media yang penulis ajukan adalah media *Zine*. Valli (2021, hlm. 5) menyatakan bahwa *Zine* berbasis media cetak dipublikasikan secara mandiri dan diproduksi dengan menerapkan teknik menggambar, menulis, menggunting, dan menempel gambar atau teks dari bahan cetak lain ke basis kertas *Zine* untuk difotokopi dan disebar. Pernyataan tersebut mengartikan *Zine* sebagai suatu media yang dapat mengasah kreativitas dan kemampuan literasi siswa.

Hal ini didukung pula oleh pandangan dari Umam, *et.al.* (2020, hlm. 4) yang menyatakan bahwa *Zine* telah dilabeli sebagai media literasi yang baik lagi menarik. Karena melalui *Zine*, siswa diajak untuk membaca, mencari, dan mengumpulkan ide berdasarkan bundel ide (bahan *Zine*). Selain itu, *Zine* dapat

mengasah keterampilan ekspresi tulis siswa dengan mencipta suatu karya sesuai dengan minatnya. Kemudian, melalui budaya barter, jual-beli, dan kompetisi/festival *Zine*, siswa diajak untuk belajar mengapresiasi karya *Zinester*/rekannya. Jadi, jelaslah bahwa *Zine* berfungsi sebagai media publikasi karya secara independen dengan semangat swakriya yang dapat memberikan ruang gerak bebas bagi siswa untuk berekspresi, berliterasi, dan belajar mengapresiasi suatu karya.

Zine dengan semangat swakriya atau DIY (*Do It Yourself*) ini belum pernah digunakan guru bahasa Indonesia di kelas formal. Padahal, fungsi media *Zine* sendiri dirasa selaras dengan kebijakan kurikulum dewasa ini yang berorientasi pada kebermaknaan pembelajaran, yakni terciptanya kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Maka dari itu, guru sebagai fasilitator dapat berinovasi melalui media *Zine* yang mana *Zine* dapat dijadikan sebagai solusi berupa alternatif media pembelajaran dan diyakini pula sebagai media yang baik untuk meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis siswa.

Penelitian ihwal media *Zine* ini menjadi penting untuk dilakukan karena diyakini akan berdampak pada peningkatan kemampuan memproduksi teks puisi modern siswa. Hal ini dilakukan melalui stimuli media ajar yang berorientasi pada semangat swakriya saat pembelajaran di kelas. Dengan demikian, metode ajar yang digunakan pun diselaraskan dengan budaya dan semangat media *Zine*. Metode ajar inovatif yang dimaksud penulis adalah metode KKD atau Kombinasi Kompetisi dan Demonstrasi. Metode tersebut selaras dengan semangat swakriya *Zine* yang disalurkan dengan penerapan metode demonstrasi dan budaya festival *Zine* yang disalurkan melalui penerapan metode kompetisi.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi dari kondisi empirik dan data-data tersebut, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian terkait keterampilan menulis teks puisi modern. Adapun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan alternatif media pembelajaran, yaitu media *Zine*. Penggunaan media *Zine* ini diharapkan dapat menstimuli antusiasme siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan memproduksi teks puisi modern. Maka dari itu, judul penelitian yang penulis laksanakan adalah “Pembelajaran Memproduksi Teks Puisi Modern

Menggunakan Media *Zine* pada Siswa Kelas 8 MTs Ar-Rohmah Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian dilakukan dengan beranjak dari ditemukannya suatu atau bahkan beberapa permasalahan dan dari permasalahan itu pulalah peneliti dituntut untuk menemukan solusinya (Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, 2021, hlm. 20). Maka, sebelum masuk ke tahap pencarian solusi, peneliti harus jeli dalam menemukan masalah dengan tetap meninjau dari sisi keilmuannya.

Permasalahan penelitian yang penulis temukan ini dapat diidentifikasi beberapa masalahnya sebagai berikut.

1. Keterbatasan kreativitas guru dalam menyediakan media pembelajaran di tengah pembelajaran tatap maya.
2. Terjadinya penurunan efektivitas pembelajaran siswa semenjak penerapan sistem PJJ moda daring, seperti: Menurunnya tanggung jawab siswa terhadap pengumpulan tugas.
3. Siswa masih sulit menentukan diksi dalam memproduksi teks puisi karena pembelajaran yang diterapkan belum dapat merangsang kreativitas siswa.
4. Media pembelajaran yang digunakan guru belum dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa.

Berdasarkan empat masalah tersebut, berhasil ditemukan kesenjangan harapan dan realita berupa keterbatasan kreativitas guru sebagai dampak dari penerapan sistem pembelajaran tatap maya yang membatasi ruang gerak guru maupun siswa. Selanjutnya, harapan berupa efektivitas pembelajaran yang nyatanya malah mengalami penurunan. Kemudian, ihwal dilema penggunaan diksi yang menghasilkan stigma bahwa memproduksi teks puisi itu sulit karena bahasanya asing dan bukan bahasa keseharian. Terakhir, realita bahwa media pembelajaran yang digunakan guru masih belum dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa sehingga menuntut inovasi atau alternatif media pembelajaran lain untuk diujicobakan. Maka dari itu, selepas tahap identifikasi masalah ini rampung, penulis pun dapat berlanjut ke tahap perumusan masalah.

C. Rumusan Masalah

Pertanyaan ihwal fenomena spesifik atau konsep yang tercakup pada latar belakang masalah penelitian akan dirumuskan pada bagian rumusan masalah. Adapun kuantitas dari rumusan masalah yang dirumuskan peneliti tentunya tergantung pada kompleksitas dan sifat dari penelitian yang dilakukan dengan tetap mempertimbangkan urutan dan aspek logika pertanyaan (Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, 2021, hlm. 20).

Adapun rumusan masalah dari skripsi yang berjudul “Pembelajaran Memproduksi Teks Puisi Modern Menggunakan Media *Zine* pada Siswa Kelas 8 MTs Ar-Rohmah Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022” sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks puisi modern menggunakan media *Zine* pada siswa kelas 8 MTs Ar-Rohmah Bandung tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apakah siswa mampu memproduksi teks puisi modern berdasarkan jenis dan unsur pembangun puisi di kelas 8 MTs Ar-Rohmah Bandung tahun pelajaran 2021/2022?
3. Apakah media *Zine* efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks puisi modern sesuai dengan jenis dan unsur pembangun puisi di kelas 8 MTs Ar-Rohmah Bandung tahun pelajaran 2021/2022?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil pembelajaran memproduksi teks puisi modern dengan media *Zine* di kelas eksperimen dibandingkan dengan media kartu bergambar di kelas kontrol pada siswa kelas 8 MTs Ar-Rohmah Bandung tahun pelajaran 2021/2022?

Jika merujuk pada empat buah pertanyaan di atas, maka diharapkan pertanyaan rumusan masalah penulis sudah cukup mumpuni dalam mengidentifikasi variabel-variabel penelitian untuk dilakukan pengujian pada tahap-tahap berikutnya. Variabel dependen berupa kemampuan memproduksi teks puisi modern siswa. Kemudian, variabel independen berupa media *Zine* dengan integrasi metode KKD di dalamnya.

D. Tujuan Penelitian

Peneliti yang sudah merumuskan rumusan masalah penelitian, selanjutnya patut untuk merumuskan tujuan penelitian. Tujuan penelitian hadir sebagai pengarah dalam pelaksanaan penelitian agar peneliti tidak salah dalam mengambil haluan. Bagian ini memperlihatkan hasil yang hendak dicapai peneliti setelah melakukan penelitian dan biasanya ditulis dalam bentuk pernyataan penelitian (Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, 2021, hlm. 20).

Adapun tujuan penelitian yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah skripsi yang berjudul “Pembelajaran Memproduksi Teks Puisi Modern Menggunakan Media *Zine* pada Siswa Kelas 8 MTs Ar-Rohmah Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022” sebagai berikut.

1. untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks puisi modern menggunakan media *Zine* pada siswa kelas 8 di MTs Ar-Rohmah Bandung tahun pelajaran 2021/2022;
2. untuk mengidentifikasi kemampuan siswa dalam memproduksi teks puisi modern berdasarkan jenis dan unsur pembangun puisi di kelas 8 MTs Ar-Rohmah Bandung tahun pelajaran 2021/2022;
3. untuk menguji efektivitas penggunaan media *Zine* dalam pembelajaran memproduksi teks puisi modern siswa kelas 8 di MTs Ar-Rohmah Bandung tahun pelajaran 2021/2022;
4. untuk menguji signifikansi antara hasil pembelajaran memproduksi teks puisi modern dengan media *Zine* di kelas eksperimen dibandingkan dengan media kartu bergambar di kelas kontrol pada siswa kelas 8 MTs Ar-Rohmah Bandung tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan empat buah kalimat tujuan di atas, diharapkan penulis dapat mencapai tujuan akhir penelitian. Adapun tujuan akhir yang dimaksud adalah untuk mengetahui efektif atau tidaknya media *Zine* terhadap peningkatan kemampuan memproduksi teks puisi modern siswa kelas 8 MTs Ar-Rohmah Bandung tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini pun telah didukung oleh jabaran tujuan pada beberapa poin sebelum dan setelahnya, seperti; tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran;

mengidentifikasi kemampuan siswa dalam memproduksi teks puisi modern setelah mendapatkan intervensi dengan media yang diujicobakan; serta melakukan uji beda untuk melihat signifikansi antara kedua variabel yang diujikan dan mendeskripsikan efektivitas media yang diujicobakan.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan berarti apabila peneliti mengetahui dampak yang akan ditimbulkan dari penelitiannya tersebut. Selain tujuan penelitian, peneliti pun harus melalui tahapan perumusan manfaat penelitian. Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2021, hlm. 20-21) menyatakan bahwa kegunaan dari sebuah penelitian akan ditegaskan pada bagian manfaat penelitian. Lalu, manfaat penelitian terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu manfaat teoretis, manfaat kebijakan, dan manfaat praktis. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Bagian ini berisi narasi manfaat penelitian terhadap pengembangan teori maupun suatu ilmu tertentu (Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, 2021, hlm. 21). Teori dapat berkembang dari masa ke masa, dapat dipatahkan atau didukung dengan penemuan-penemuan baru sebagai hasil dari penelitian-penelitian yang terus dilakukan para peneliti. Maka dari itu, penelitian yang baik sejatinya dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah pengetahuan terkait efektivitas penggunaan media *Zine* yang terintegrasi dengan metode KKD di dalamnya terhadap kemampuan memproduksi teks puisi modern siswa kelas 8 di MTs Ar-Rohmah Bandung tahun pelajaran 2021/2022.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada dan rekomendasi untuk menggunakan alternatif media pembelajaran *Zine* pada mata pelajaran yang relevan.

Berdasarkan dua butir manfaat di atas, diharapkan media *Zine* dapat digunakan di ranah formal. Selain itu, para akademisi pun bisa memberikan sumbangsih ilmu dan pengetahuan agar mutu karya-karya sastra baik yang dipublikasikan secara

independen dengan *Zine* maupun melalui penerbit mayor atau media massa terpercaya dan legal pun dapat bersaing dan menghasilkan simbiosis mutualisme yang baik.

2. Manfaat Kebijakan

Jenis manfaat berikutnya adalah manfaat kebijakan. Manfaat kebijakan didefinisikan sebagai kegunaan dari suatu penelitian yang akan berporos pada bahasan perkembangan kebijakan formal ihwal bidang yang diteliti (Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, 2021, hlm. 21). Hal ini berarti manfaat kebijakan akan diterapkan sebagai basis kebijakan di suatu lingkungan tertentu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arah kebijakan untuk pengembangan pendidikan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan efektif. Selain itu, hasil dari penelitian ini pun dapat diimplementasikan yang berkaitan dengan kebijakan sekolah, seperti: Guru disarankan untuk menggunakan alternatif media pembelajaran. Hal ini bertujuan agar guru dapat memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengekspresikan dirinya melalui penggunaan alternatif media pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sejatinya pembelajaran kebermaknaan dapat terealisasi ketika guru mau membuka diri untuk hal-hal baru dan melakukan pendekatan humanis yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat lebih ekspresif dan kreatif. Salah satunya dengan pemberlakuan kebijakan penggunaan beragam alternatif media pembelajaran. Misalnya, penggunaan media *Zine*.

3. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis dan kebijakan, tentu aspek krusial lainnya adalah aspek praktikal. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas bahwa kegunaan dalam hal praktikal teori dari suatu bidang ilmu yang diteliti disebut dengan manfaat praktis (2021, hlm. 21). Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran agar dapat dimanfaatkan pada mata pelajaran lain yang relevan.

- 2) Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menjadi solusi dalam hal penggunaan alternatif media *Zine* yang dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan diri.
- 3) Bagi siswa, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan sikap antusias, percaya diri, kreatif, serta bertanggung jawab demi tercapainya kebermaknaan pembelajaran.

Dengan demikian, tiga butir manfaat bagi ketiga pihak tersebut diharapkan dapat memberi pengaruh signifikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, mutu guru dalam mengajar di kelas, dan peningkatan kompetensi maupun performansi belajar siswa di sekolah.

Beberapa poin manfaat penelitian telah penulis paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatan yang tentunya akan berdampak pada peningkatan mutu sekolah target. Sekolah target yang penulis maksudkan adalah MTs Ar-Rohmah Bandung. Kebermanfaatan yang ditawarkan pun selaras dengan dua poin misi MTs Ar-Rohmah Bandung, yakni; 1) meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan 2) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam upaya pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dirumuskan untuk menghindari perbedaan persepsi antara penulis dan pembaca. Maka, beberapa istilah yang diberlakukan dan perlu ditegaskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah upaya yang ditempuh oleh guru secara sadar melalui suatu interaksi untuk membantu siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.
2. Memproduksi teks (menulis) adalah suatu proses kreatif seorang penulis dalam menuangkan ide/gagasan/perasaannya dengan bermediakan bahasa tulis kepada pembaca selaku penerima pesan/informasi.
3. Teks puisi modern adalah karya sastra berupa teks yang dibangun atas unsur fisik seperti diksi, rima dan irama, majas, imaji/imajinasi/citraan, lirik dan bait,

serta menghadirkan unsur batin berupa tema dan amanat yang tertuang secara bebas dan lebih ekspresif tanpa belenggu aturan baku seperti pada teks puisi lama.

4. Media *Zine* adalah alternatif media pembelajaran berbentuk cetak yang dibuat dengan semangat swakriya dan dipublikasikan secara independen.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat empat istilah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Beberapa istilah tersebut berkaitan dengan pembelajaran, kegiatan memproduksi teks atau dalam hal ini menulis, teks puisi modern, serta media *Zine*. Perumusan definisi operasional di atas bertujuan untuk menyamakan persepsi antara pembaca dengan penulis.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi ihwal pengetahuan terkait klasifikasi bagian-bagian skripsi. Sistematika ini hadir dengan tujuan untuk memberi arah atau pedoman terhadap penulis dalam proses penyusunan skripsi. Skripsi disusun atas lima bab dan masing-masing bab menggambarkan tentang isi, urutan penulisan, dan hubungan antarbab dalam skripsi. Maka, di bawah ini akan penulis uraikan sistematika dari skripsi yang penulis susun.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembaca terhadap pemahaman atas suatu masalah yang hendak dikaji. Masalah dalam penelitian inilah yang menjadi inti atau esensi dari bab I. Selain itu, pada bab I ini pun tersaji beberapa subbab, seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi yang akan memudahkan pembaca untuk mendapatkan gambaran inti permasalahan dalam skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi ihwal kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab II mendeskripsikan berbagai teori yang relevan dengan variabel penelitian dan tentunya bertujuan untuk menyokong keberhasilan penelitian. Mulai dari *grand*, *middle*, hingga *practical theories*, kebijakan, konsep, dan sejenisnya pun dipaparkan di dalamnya. Teori yang penulis maksudkan, yaitu teori ihwal kedudukan pembelajaran menulis teks puisi modern dalam Kurikulum 2013 untuk kelas 8 Madrasah Tsanawiyah, kompetensi inti, kompetensi dasar,

alokasi waktu, hakikat menulis, teks puisi modern, hakikat media pembelajaran, dan hakikat media *Zine*. Selanjutnya, hadir pula uraian kerangka pemikiran yang disertai dengan diagram guna menyampaikan alur berpikir penulis dalam merencanakan penelitian. Bagian ini pun didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel penelitian penulis serta dikuatkan kembali dengan adanya asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi pemaparan ihwal metode penelitian yang diterapkan dalam penyusunan skripsi. Bagian ini menguraikan pendekatan penelitian (kuantitatif), desain penelitian (eksperimental), subjek dan objek penelitian (siswa kelas 8 di MTs Ar-Rohmah Bandung, kemampuan memproduksi teks puisi modern, dan alternatif media pembelajaran *Zine*), teknik pengumpulan data penelitian (pengamatan, tes, dan angket), instrumen penelitian (lembar pengamatan, lembar tes/LKPD, dan lembar angket), teknik analisis data penelitian (uji *paired sample t test* dan uji *Mann-Whitney*), serta prosedur penelitian. Subbab prosedur penelitian ini memaparkan prosedur kegiatan penelitian yang akan penulis lakukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk memberikan pedoman kepada penulis agar penelitian dapat berjalan dengan sistematis dan lancar demi tercapainya tujuan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi hasil atau temuan penelitian beserta pembahasan penelitian. Temuan yang penulis maksud berupa data penelitian yang diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian. Kemudian, data tersebut dianalisis dan diuraikan pada bagian pembahasan. Adapun pembahasan penelitian adalah hal esensial yang dapat membawa penulis selaku peneliti untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Lalu, pada bagian ini terdapat beberapa tahap yang harus penulis perhatikan. Beberapa tahap tersebut, yaitu penjelasan bagaimana data penelitian dapat menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian, pembahasan hubungan antara data dengan teori yang penulis jadikan rujukan serta implikasinya di dalam penelitian, dan penentuan apakah penelitian berhasil atau tidak yang penulis terakan pada bagian simpulan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bagian yang berisi simpulan dan saran penelitian. Simpulan adalah subbab yang menguraikan pemaknaan atas hasil analisis temuan

penelitian. Simpulan dapat dibuat ke dalam bentuk uraian padat atau penjelasan dengan butir-butir jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan. Bagian ini pulalah yang harus dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Kemudian, saran penelitian adalah rekomendasi penulis yang ditujukan kepada pihak sekolah, peneliti selanjutnya, guru, maupun para pembuat kebijakan di lapangan.

Dengan demikian, merujuk pada pemaparan tersebut, skripsi ini terdiri dari lima bab dengan perincian: bab I ihwal pendahuluan, bab II ihwal kajian teori dan kerangka pemikiran penelitian, bab III ihwal metode penelitian, bab IV ihwal hasil dan pembahasan penelitian, serta bab V ihwal simpulan dan saran penelitian. Sistematika skripsi ini dibuat guna memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi. Penyusunan skripsi akan lebih terarah dan sistematis ketika penulis dapat merujuk pada suatu kaidah atau pedoman yang diberlakukan dalam kegiatan menulis akademik.